

PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI BUKU SUBJEK PENYAKIT DALAM KOLEKSI PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

Olga Ulya Nova¹, Malta Nelisa²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: olgaulyanova1424@gmail.com

Abstract

The writing of this paper aims to: (1), describe an annotated bibliography of internal medicine subject books for a collection of textbooks at the Andalas University Medical School Library. (2), explain the constraints and efforts faced in preparing an annotated bibliography of internal medicine subjects in the Library of the Faculty of Medicine, Andalas University. The research method used is descriptive method, which is collecting data directly from the source. Data was collected through direct observation at the Andalas University Medical School, the number of books contained in the library subjected to internal diseases as many as 52 book titles. classifying the collection of internal medicine subjects, typing book annotations, typing the name of the author, year of publication, title of the book, and typing the index of keywords and finally compiled sequentially according to the modern language association (MLA) format which can describe quotes more fully and accurately with all sources research printed for example books. The results obtained in the bibliographic preparation stage are First, the determination of the title of the book is done by the availability of clothing collections by visitors. Second, Collection of library materials by searching directly and collecting books one by one. Third, the selection of library materials is done by separating the internal subject books with the surgical subject book. Fourth, grouping library material is done so that it collects with the same subject book by using sequence number numeral notation. Fifth, Making keywords is done by taking words from the title or content in a striking book. Sixth, Index Compilation aims to facilitate the search for information needed. Seventh, Typing a bibliographic text is done in the format of the Modern Language Association (MLA). Eighth, Examination of the final bibliographic text aims to see whether the writing is correct or not.

Keywords: *bibliography, annotations, internal diseases*

A. Pendahuluan

Sarana penelusur informasi yang digunakan pada sebuah perpustakaan adalah katalog, indeks, abstrak, bibliografi dan sebagainya. Sebagai wadah untuk dapat menemukan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, maka diperlukan alat temu kembali sebagai pengendali informasi yang disebut bibliografi. Dengan adanya sarana pengendalian informasi diharapkan dapat membantu pemustaka memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Bibliografi adalah gambaran suatu buku dalam bentuk tertulis yang memuat informasi mengenai bahan pustaka. Bibliografi merupakan salah satu alat

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2018.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

telusuryang penting bagi perpustakaan agar proses pencarian informasi yang dicari oleh pemustaka dapat ditemukan dengan cepat.

Selain itu bibliografi memberikan petunjuk kepada pemustaka dalam menemukan koleksi yang diinginkan. Oleh sebab itu penyusun suatu daftar bibliografi mempunyai fungsi utama yaitu dapat membantu pemakai dalam mencari dan menelusuri informasi, agar pemustaka dapat mencari koleksi yang dibutuhkannya dengan cepat dan mudah. Bibliografi beranotasi dipilih sebagai sarana penelusur informasi koleksi buku subjek penyakit dalam karena bibliografi beranotasi tidak hanya menjelaskan deskripsi fisik tetapi juga membahas secara singkat tentang isi dari koleksi tersebut.

Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang beralamat di Jati, Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat 25129. Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merupakan perpustakaan semua jurusan kedokteran yang bertujuan melayani semua mahasiswa yang berada di Fakultas Kedokteran tersebut. Jumlah buku yang terdapat di perpustakaan tersebut bersubjek penyakit dalam sebanyak 52 judul buku.

Banyak koleksi buku tentang penyakit dalam tidak mungkin pustakawan dapat mengetahui semua koleksi dengan baik. Selain itu tidak tersedianya bibliografi beranotasi sebagai alat penelusuran untuk koleksi penyakit dalam, membuat pemustaka susah dalam mencarinya sehingga buku tersebut tidak berfungsi dengan baik. Dengan adanya bibliografi beranotasi sebagai alat penelusuran informasi, pemustaka lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan.

Bibliografi beranotasi ini dibuat karena koleksi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang kurang akan alat bantu telusur informasi khususnya buku subjek penyakit dalam menyebabkan pemustaka susah mencari informasi tentang buku tersebut, oleh sebab itu peneliti membuat alat bantu telusur informasi mengenai Buku Subjek Penyakit Dalam di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

A. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24:18 ayat 1 perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, ayat 2 perpustakaan sebagaimana dimaksudkan ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, ayat 3 perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, ayat 4 setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

2. Koleksi Perpustakaan

Lasa (2009:176) menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan semua bahan pustaka yang dikumpulkan dan diolah di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan bisa memberikan layanan yang baik kepada masyarakat. Koleksi memiliki sumber informasi baik yang bentuk cetak maupun non cetak.

3. Sarana Penelusuran Informasi

Ada beberapa Sarana Penelusuran Informasi di perpustakaan seperti Indeks, Katalog, dan OPAC.

a) Menggunakan Indeks

Menurut Sulisty-Basuki (2004:163) indeks adalah nama, subjek, kata kunci atau topik lain yang disusun menurut urutan tertentu untuk memudahkan proses temu kembali dokumen/informasi.

b) Menggunakan Katalog Manual

Katalog merupakan daftar dari koleksi perpustakaan yang disusun secara sistematis. Katalog merupakan alat bantu telusur informasi di perputakaan. Mamfaat yang diperoleh bagi pengguna adalah mempermudah penelusuran informasi, menghemat waktu dan tenaga.

c) Menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC)

Online Public Access Catalog (OPAC) merupakan alat penelusuran koleksi yang digunakan di perpustakaan dalam bentuk *online*. OPAC biasanya baik dalam bentuk buku ataupun dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk *database* elektronik (*katalog online*) pengguna OPAC bisa menelusur dokumen yang dibutuhkan dengan berbagai cara, yang tidak mungkin dapat dilakukan pada katalog kartu atau katalog manual lainnya.

4. Bibliografi Beranotasi

a. Bibliografi

1) Pengertian Bibliografi

Suwarno, Wiji (2011:69) bibliografi adalah daftar bahan perpustakaan atau buku yang telah terbit. Karena tugas bibliografi mendaftarkan buku-buku atau bahan lain yang diterbitkan di suatu daerah atau negara tertentu, bibliografi dapat digunakan untuk mendeteksi terbitan daerah yang bersangkutan. Bibliografi adalah daftar artikel, majalah, buku dan dokumen lain mengenai sebuah subjek, kronologis maupun sistem klasifikasi tertentu.

2) Jenis Bibliografi

Menurut Saleh dan Sujuna (2009:60) jenis bibliografi terbagi atas: (1) bibliografi nasional, adalah terbitan yang memuat daftar dokumen yang diterbitkan pada suatu negara tertentu; (2) bibliografi universal, memuat daftar dokumen yang pernah terbit tanpa membatasi negara penerbitnya; (3) bibliografi retrospektif, adalah daftar yang memuat informasi kepustakaan dari dokumen yang terbit tanpa pembatas waktu.

3) Manfaat Bibliografi

Pencatatan informasi mengenai koleksi perpustakaan dalam bentuk bibliografi dilakukan dengan berbagai alasan antara lain: (1) jumlah koleksi perpustakaan yang semakin meningkatkan bentuk dan bidang kajiannya; (2) kebutuhan informasi para pengguna yang semakin beragam dan meningkat jumlahnya; (3) upaya untuk meningkatkan kualitas layanan penelusuran informasi yang cepat dan tepat.

4) Fungsi Bibliografi

Menurut Sulisty-Basuki dalam Zain, (2007:14) fungsi bibliografi yaitu: (1) bibliografi berfungsi untuk memudahkan akses terhadap informasi pusat mengenai perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan; (2) bibliografi dapat mengkomulasikan pengetahuan atau informasi yang telah ada sebelumnya, dan (3) bibliografi secara tidak langsung dapat mempromosikan pendayagunaan buku dan bahan pustaka lainnya.

5) Tujuan Bibliografi

Adapun tujuan bibliografi adalah untuk membaantu pemakai dalam menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka atau mengenal sebuah buku atau bahan pustaka lainnya yang diamatinya. Bagi seorang peneliti, bibliografi memungkinkan dia mengetahui apa saja yang telah ditulis mengenai subjek tertentu serta memungkinkannya tetap memperoleh informasi mutakhir dalam bidangnya.

6) Unsur-unsur Bibliografi

Zain (2007:17) mengungkapkan pada dasarnya unsur yang sering dijadikan poin identitas bagi suatu bahan rujukan dalam bibliografi adalah: (1) pengarang; (2) judul; (3) edisi; (4) kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit; (5) keterangan fisik dokumen yang bersangkutan; (6) catatan seri bila ada; (7) nomor dokumen misalnya ISBN untuk buku dan ISSN untuk terbitan berseri. Sedangkan menurut Mustafa (2009) unsur deskripsi bibliografi ada 8 daerah yaitu: (1) daerah judul dan keterangan penanggung jawab; (2) daerah edisi; (3) daerah data khusus; (4) daerah penerbitan; (5) daerah deskripsi fisik; (6) daerah seri; (7) daerah catatan; (8) dan daerah nomor standar (ISBN).

7) Tahapan Pembuatan Bibliografi

Menurut Triani (2001:15) tahapan pembuatan bibliografi yaitu: (1) penentuan judul bibliografi; (2) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi; (3) seleksi bahan pustaka; (4) pengelompokan atau klasifikasi; (5) pembuatan kata kunci; (6) penyusunan indeks; (7) pengetikan naskah bibliografi; (8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

8) Penyusunan Bibliografi

Menurut Dark (2014) penyusunan bibliografi yaitu: (1) nama pengarang diurutkan berdasarkan urutan abjad; (2) jika tidak ada nama pengarang, judul buku atau artikel yang dimasukkan dalam urutan abjad; (3) jika untuk seorang pengarang terdapat lebih dari satu bahan referensi, untuk referensi kedua dan seterusnya, nama pengarang tidak diikutsertakan, tetapi diganti dengan garis sepanjang 5 atau 7 ketting; (4) jarak antara baris dengan baris untuk satu referensi adalah satu spasi. Namun, jarak antara pokok dengan pokok lain adalah dua spasi; (5) baris pertama dimulai dari margin kiri. Baris kedua dan seterusnya dari tiap pokok harus dimasukkan kedalam sebanyak tiga atau empat ketikan.

b. Anotasi

Menurut Lasa (2009:25) pengertian anotasi menjadi tiga macam yaitu: (a) bagian dalam deskripsi katalogisasi atau buku utama yang merupakan keterangan tambahan misalnya mengenai isi buku, hubungan buku itu dengan buku-buku lain. Juga misalnya bentuk karya itu berupa tesis, disertasi, seminar, dan lain-lain; (b) catatan, komentar, penjelasan, atau kritik tertulis terhadap suatu buku yang ditulis oleh pengarangnya sendiri bagian luar; (c) penjelasan singkat isi bahan pustaka, umumnya buku (antara 25-100 kata) yang biasanya ditambahkan sebagai suatu catatan setelah deskripsi bibliografi. Usulan itu terdiri atas beberapa kalimat untuk memberikan gambaran isi bahan pustaka secara singkat.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan temuan atau data observasi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan penelitian di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Data diperoleh dengan observasi langsung ke Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan cara mengumpulkan koleksi buku penyakit dalam yang ada di Perpustakaan

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, selanjutnya melakukan penyusunan bibliografi beranotasi pada buku penyakit dalam di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang awal peneliti melakukan observasi langsung ketempat penelitian, selanjutnya mengumpulkan buku penyakit dalam yang ada di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, kemudian membuat bibliografi beranotasi tentang buku penyakit dalam yang ada di Perpustakaan tersebut.

C. Pembahasan

1. Penyusunan Bibliografi Beranotasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Dalam pembuatan bibliografi terdapat 8 tahapan yang harus dilakukan. Tahapan itu adalah penentuan judul bibliografi, pengumpulan bahan pustaka, seleksi bahan pustaka, pengelompokan atau klasifikasi, pembuatan kata kunci, penyusunan indeks, pengetikan naskah akhir, pemeriksaan naskah akhir. Semua tahap dilakukan dengan sistematis.

a) Penentuan Judul Bibliografi

Dalam menentukan judul bibliografi, dapat dilakukan pertimbangan-pertimbangan dalam beberapa hal yaitu; *Pertama*, melihat koleksi yang tersedia di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Kedua*, kebutuhan akan koleksi perpustakaan oleh pemustaka. Koleksi bagian penyakit dalam sangat dibutuhkan terutama bagi pemustaka yang melakukan penelitian tentang penyakit dalam. Berdasarkan pertimbangan di atas maka judul bibliografi yang akan di buat adalah bibliografi beranotasi tentang buku subjek penyakit dalam di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

b) Pengumpulan Bahan Pustaka

Setelah judul ditemukan yaitu bibliografi beranotasi tentang buku subjek penyakit dalam dilakukan pengumpulan buku yang dilakukan dengan cara penelusuran langsung ke sumber bahan pustaka, bahan pustaka yang sudah selesai ditelusuri dilakukan pencatatan data bibliografi.

c) Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi ini dilakukan dengan cara memisahkan antar buku subjek penyakit dalam dengan buku subjek lainnya atau yang bukan termasuk bagian buku subjek penyakit dalam. Seleksi ini perlu dilakukan untuk melihat kembali buku yang telah dikumpulkan tersebut sudah sesuai dengan subjek yang telah ditentukan atau belum.

d) Pengelompokan atau Klasifikasi

Subjek yang sudah sama maka akan dikelompokkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Pengelompokan ini dilakukan agar semua subjek yang sama akan terkumpul dan memudahkan penulis dalam membuat bibliografi beranotasi. Pada bibliografi beranotasi ini penulis menggunakan nomor urut notasi angka. Untuk membentuk suatu notasi bibliografi yang akan tersusun sama dan terkumpul secara berdekatan.

e) Pembuatan Kata Kunci

Pembuatan kata kunci ini dengan cara mengambil bahasa buku yang mudah dipahami oleh pemustaka yaitu mengambil konsep-konsep pengetahuan yang akan dibahas dalam buku tersebut. Kata kunci yang diambil adalah suatu kosa kata yang menggambarkan pokok permasalahan dalam buku tersebut. Pola tanda baca dalam penulisan ini adalah tidak menggunakan huruf kapital, kecuali nama orang, nama tempat,

peristiwa dalam sejarah. Jika kata kunci lebih dari satu maka dipisahkan dengan diberinya tanda titik koma (;).

f) Penyusunan Indeks

Penyusunan indeks dibuat oleh penulis adalah indeks nama pengarang, indeks judul dan indeks kata kunci. Indeks nama pengarang adalah suatu petunjuk yang berdasarkan nama pengarang. Indeks kata kunci adalah suatu betuk kata yang dibuat berdasarkan istilah yang ada dalam buku tersebut maka dijadikan kata kunci. Tujuan penyusunan indeks dalam bibliografi adalah mempermudah pengguna dalam mencari informasi. Indeks adalah suatu daftar yang berisi petunjuk letak tat yang terdapat pada daftar bibliografi yang disusun menurut abjad.

g) Pengetikan Naskah Bibliografi

Dalam pengetikan naskah bibliografi huruf yang digunakan adalah *Times New Roman*, ukuran huruf 12. Penggunaan spasi dalam satu bibliografi adalah 1 spasi. Jarak antara yang pertama dengan yang kedua adalah 2 spasi. Peraturan yang dipakai dalam pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi berdasarkan format Modern Language Association (MLA) yang menggambarkan format kutipan yang tepat dengan sumber penelitian tercetak contohnya seperti buku.

h) Pemeriksaan Naskah Akhir

Pemeriksaan naskah akhir adalah tahap terakhir dalam pembuatan bibliografi beranotasi. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan naskah akhir adalah: (a) pemeriksaan naskah akhir dari kesalahan ejaan dan tanda baca seperti salah peletakan titik dan jarak antar lain yang kurang sesuai, (b) kesesuaian pembalikan nama pengarang, (c) kelengkapan semua data bahan bibliografi seperti penerbit, tahun terbit, anotasi dan lain-lain.

D. Kendala dan Upaya dalam Penyusunan Bibliografi Beranotasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

1. Kendala dalam Penyusunan Bibliografi Beranotasi Buku Penyakit Dalam di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Dalam penyusunan bibliografi beranotasi buku penyakit dalam terdapat beberapa kendala dalam pengambilan data buku yang dilakuka secara langsung di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kendalanya adalah : *Pertama*, buku-buku yang ada di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tersebut tidak tersusun menurut klasifikasinya sendiri, buku-buku tersebut letaknya tidak rapi dan tersusun dengan terpisah-pisah. Dalam satu rak buku tersebut banyak klasifikasinya. *Kedua*, ketika penulis sedang melakukan penelitian penulis terganggu dengan adanya perombakan bahan pustaka yang dilakukan oleh semua pustakawan perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Perombakan bahan pustaka tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga penulis harus menunggu sampai saatnya perpustakaan tersebut selesai diperbaiki.

2. Upaya Mengatasi Kendala dalam Penyusuna Bibliografi Beranotasi Buku Penyakit Dalam di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala dalam penyusunan Bibliografi Beranotasi Buku Penyakit Dalam di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah: *Pertama*, seharusnya pustakawan menyusun semua koleksinya menurut klasifikasnya sendiri, dan menyusun rapi semua bahan pustakanya,

sehingga pemustaka tidak merasa kesulitan dalam mencari bahan pustaka yang diperlukannya dan pemustaka tidak akan melakukan hal yang akan mengakibatkan kerusakan pada buku atau bahan pustaka. *Kedua*, seharusnya pustakawan melakukan perombakan bahan pustaka tidak terlalu lama, karena merugikan banyak pemustaka akan mengunjungi perpustakaan tersebut, penulis hanya menunggu perpustakaan tersebut selesai melakukan perombakan bahan pustaka yang memakan waktu yang lama. Seharusnya pustakawan melakukan perombakan bahan pustaka dengan satu persatu rak dan klasifikasi agar pemustaka tidak menunggu lama untuk berkunjung dan mencari informasi yang pemustaka butuhkan.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, pembuatan bibliografi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Penentuan judul buku yang dilakukan dengan tersedianya koleksi keterpakaian oleh pengunjung, (2) Pengumpulan bahan pustaka dengan cara penelusuran langsung, (3) Seleksi bahan pustaka dilakukan dengan cara memisahkan buku subjek penyakit dalam, (4) Pengelompokkan bahan pustaka dilakukan agar terkumpul dengan buku subjek yang sama, (5) Pembuatan kata kunci dilakukan dengan cara mengambil kata-kata dari judul atau isi dalam buku yang mencolok, (6) Penyusunan Indeks bertujuan untuk mempermudah melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan, (7) Pengetikan naskah bibliografi dilakukan dengan cara *format Modern Language Association (MLA)*, (8) Pemeriksaan naskah akhir bibliografi bertujuan untuk melihat apakah sudah betul penulisannya atau belum. *Kedua*, kendala dan upaya dalam penyusunan bibliografi beranotasi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah: *kendala*, (a) buku-buku yang ada di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tersebut tidak tersusun menurut klasifikasinya sendiri. (b) ketika penulis sedang melakukan penelitian penulis terganggu dengan adanya perombakan bahan pustaka yang dilakukan oleh semua pustakawan perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Upaya* (a) pustakawan menyusun semua koleksinya menurut klasifikasinya sendiri, dan menyusun rapi semua bahan pustakanya, sehingga pemustaka tidak merasa kesulitan dalam mencari bahan pustaka yang diperlukannya dan pemustaka tidak akan melakukan hal yang akan mengakibatkan kerusakan pada buku atau bahan pustaka. (b) pustakawan melakukan perombakan bahan pustaka terlalu lama, dan merugikan banyak pemustaka akan mengunjungi perpustakaan tersebut.

Berdasarkan simpulan yang uraikan sebelumnya, saran yang dapat penulis sampaikan kepada pustakawan Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebaiknya: *Pertama*, agar semua koleksi tersusun dengan rapi dan menurut klasifikasinya masing-masing sebaiknya dibuatkan suatu Alat Penelusur yang dapat membantu pustakawan dan pemustaka dalam pencarian informasi. Penulis berharap dengan adanya Bibliografi Beranotasi tentang buku Subjek Penyakit Dalam ini dapat bermamfaat bagi Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas . agar perpustakaan memiliki suatu peningkatan untuk pemamfaatan bahan pustaka yang baik, maka dibutuhkan bibliografi beranotasi sebagai alat bantu. *Kedua*, seharusnya pustakawan melakukan perombakan bahan pustaka tidak terlalu lama, karena merugikan banyak pemustaka akan mengunjungi perpustakaan tersebut, pustakawan melakukan perombakan bahan pustaka dengan satu persatu rak dan klasifikasi agar pemustaka tidak menunggu lama untuk berkunjung dan mencari informasi yang pemustaka butuhkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.sos., M. Hum.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Agus. (2012). *Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (<https://ahmadaguskurniawan.blogspot.co.id> diakses 15 Juli 2018).
- Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mustafa, Badollah. (1994). *Materi Pokok Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, Lida. 2014. *Materi Pokok Layanan Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Jakarta: Sagung Seto.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rismayeti. (2013). *Pedoman Kepustakawanan* (<https://rismayeti.wordpress.com> diakses 15 Juli 2018).
- Saleh, Adul, Rahman dan Janti, G Sujuna. (2009). *Pengantar Kepustakawanan Pedoman Bagi Pengguna Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suwarno, Wiji. (2011). *Perpustakaan & Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triani, Suni. 2001. *Petunjuk Penggunaan Bibliografi*. Departemen Pertanian Bogor. (www.pustaka.litbang.deptan.go.id/pustakawan/juknis23.pdf Diakses 15 Juli 2018).
- Trimo, Soejono. (1997). *Buku Panduan Untuk Mata Kuliah Reference Word dan Bibliografi dengan Sistem Modular*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mengamanatkan pemerintah untuk menggalakan promosi gemar membaca dan mendorong pemanfaatan perpustakaan. Jakarta: Asa Mandiri.
- Wizard, Dark. (2014). *Pengertian Jenis dan Contoh Bibliografi*. (<https://darkzone7.blogspot.co.id/2014/04/pengertian,jenis,dancontoh.html?m=1> diakses 15 Juli 2018)
- Zain, Nurhayati. (2007). *Pengantar Tentang Bibliografi*. Padang: IAIN Imam Bonjol Press.